

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan integrasi pasar keuangan internasional dan persaingan industri yang semakin ketat, nilai perusahaan (*firm value*) telah menjadi indikator krusial yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor sekaligus prospek pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak sekadar dianggap sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya internal, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal pasar yang menggambarkan stabilitas operasional, kemampuan ekspansi, strategi pengelolaan keuangan dan tingkat risiko yang melekat pada entitas tersebut. Dalam konteks pengelolaan perusahaan, aspek keuangan menjadi salah satu faktor yang paling krusial, karena melibatkan pengelolaan sumber dana dan penggunaannya secara efektif. Semakin optimal pengelolaan dan alokasi dana tersebut, semakin stabil kondisi perusahaan, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang tepat akan berdampak negatif terhadap kinerja dan reputasi perusahaan, bahkan dapat mengurangi kepercayaan investor (Susanti & Hindasah, 2025). Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap sumber daya keuangan tidak hanya penting untuk mempertahankan kelangsungan operasional, tetapi juga sebagai strategi untuk

meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan reputasi yang diperoleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional dalam suatu periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal, sehingga nilai perusahaan tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan juga berperan sebagai indikator yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga menjadi perhatian banyak pihak karena menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh pemilik atau pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah, hal tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi pemilik maupun pemegang saham (Bintari *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan nilai saham lebih besar dari nilai bukunya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, baik bagi perusahaan, investor, maupun pihak terkait lainnya. Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam menilai nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan menunjukkan efisiensi pengelolaan aset. Hal ini secara teori dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja laba yang stabil dan meningkat. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam ada yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ada pula yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selain profitabilitas, Likuiditas merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga. Tingkat likuiditas yang memadai diperlukan untuk menjaga stabilitas operasional perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian,

penting untuk meneliti bagaimana likuiditas berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel penting lainnya adalah *leverage*, yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai aktivitasnya. Penggunaan *leverage* yang optimal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan melalui efek pengungkit (*leverage effect*). Namun, *leverage* yang berlebihan dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak sehat dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam pandangan investor, tingkat *leverage* yang tinggi dapat mencerminkan risiko besar, sehingga dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sama seperti profitabilitas dan likuiditas, berbagai penelitian sebelumnya tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri, C. T., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ketika laba dianggap tidak mencerminkan kinerja jangka panjang, berasal dari sumber non-operasional, atau terjadi di tengah kondisi industri dan pasar yang kurang mendukung. Selain itu, masalah transparansi dan tata kelola dapat membuat investor tidak menjadikan *profit* sebagai dasar penilaian nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jeffri, H., & Sumantri, F. A. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan nilai pasar perusahaan.

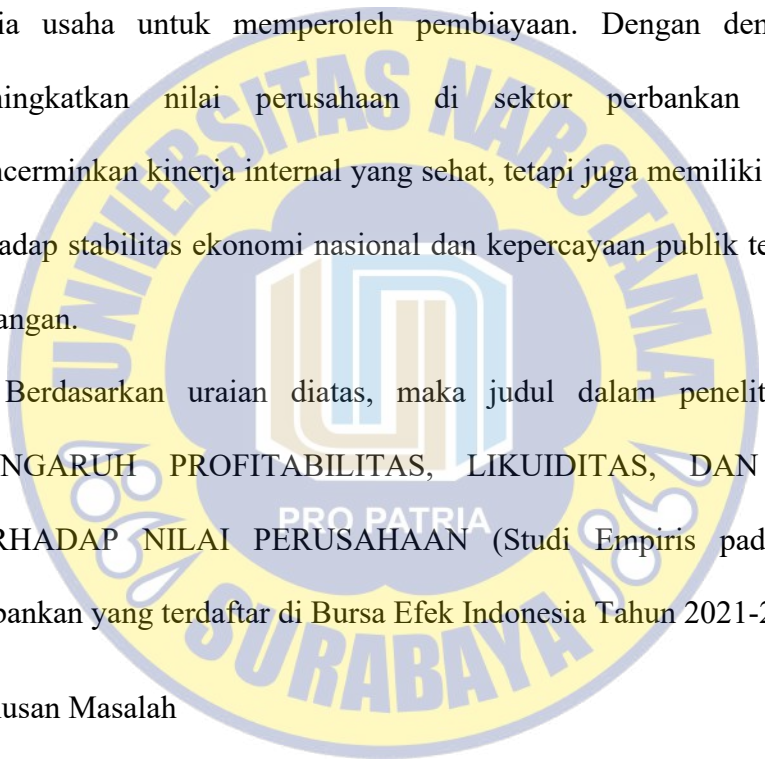
Penelitian yang dilakukan oleh Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022) menemukan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kondisi tersebut dapat menarik minat investor karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta meningkatkan kualitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya akan dianggap tidak likuid, sehingga berpotensi kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Widiyanti, I. A. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Suryandari, N. N. A. (2025) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas tidak secara langsung menentukan naik turunnya nilai perusahaan, karena lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek daripada memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kas yang cukup, namun di sisi lain juga bisa mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizal, F., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan yang menambah tingkat hutangnya umumnya dianggap

yakin terhadap *prospek* masa depannya. Dengan adanya peluang investasi yang besar, perusahaan yang terus berkembang, meskipun didanai melalui hutang, akan menarik perhatian para investor. Berbanding terbalik dengan temuan penelitian Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini terjadi karena pengaruh *leverage* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur biaya modal, tingkat risiko bisnis, serta pandangan investor terhadap penggunaan utang. Dengan demikian, *leverage* tidak selalu berdampak positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan cenderung tetap stabil apabila keuntungan pajak dari penggunaan utang sebanding dengan potensi biaya kebangkrutan dan risiko keuangan. Oleh sebab itu, *leverage* hanya memberikan dampak pada nilai perusahaan ketika manfaat dan risikonya tidak berada dalam kondisi yang seimbang pada perusahaan tertentu.

Dengan melihat pentingnya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam menentukan nilai perusahaan serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Selain berkontribusi dalam memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam menetapkan strategi keuangan, bagi investor dalam membuat keputusan investasi, serta bagi akademisi sebagai referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.

Hal ini menjadi semakin menarik pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan, yang merupakan salah satu pilar utama sistem keuangan nasional. Dalam konteks ini, penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi sangat strategis, mengingat bank tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak utama roda perekonomian, pengelola risiko finansial masyarakat, dan fasilitator bagi dunia usaha untuk memperoleh pembiayaan. Dengan demikian, upaya meningkatkan nilai perusahaan di sektor perbankan tidak hanya mencerminkan kinerja internal yang sehat, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap stabilitas ekonomi nasional dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini yaitu “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta *leverage*, perusahaan dapat mengevaluasi strategi pengelolaan aset, struktur utang, serta efisiensi operasional agar mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi para pemegang saham.

2. Manfaat bagi Pemilik Modal / Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berkontribusi terhadap nilai perusahaan, investor dapat menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian yang mungkin diperoleh.

3. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai referensi ilmiah bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan terkait konsep pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Telaah pustaka berisikan mengenai tinjauan teoritis yang menjelaskan variabel-variabel penelitian menurut para ahli. Di dalam penelitian tertulis membahas mengenai teori-teori setiap variabel. Selain itu, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian sebelumnya, hubungan antar variabel, model analisis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian tertulis berisi mengenai pendekatan penelitian, sampel, populasi, identifikasi variabel, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang penjelasan dari rumusan masalah yang berkaitan dengan hasil profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

BAB V : SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Bab simpulan, saran, dan keterbatasan merupakan bagian penutup dalam sebuah penelitian tertulis yang memuat rangkuman hasil penelitian, rekomendasi, serta batasan-batasan yang ada. Bagian ini disusun untuk memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti berikutnya.